

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK PERIODE 2014-2023

Shella Amanda¹, Fahmi Kamal², Deni Indra Purnama Koto³
^{1,2,3} Fakultas Manajemen Dan Bisnis, Universitas Mitra Bangsa

Email : shellaamanda249@gmail.com¹, fahmikamal@umiba.ac.id², denukoto@gmail.com³

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Return On Asset (ROA) and Current Ratio (CR) on the stock price of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk for the period 2014–2023. The focus is on the extent to which ROA and CR influence stock price fluctuations. The method employed is quantitative, utilizing financial statement data and stock data. Analysis is conducted through descriptive and statistical approaches, including classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R²). Results show that ROA and CR significantly affect stock prices, with t-values of 33.557 and 11.603, respectively, and an F-value of 569.729. The regression equation $Y = 34.40 - 84.28(X1) + 81(X2)$ indicates ROA has a negative effect while CR has a positive effect. The adjusted R² value of 0.992 explains 99.2% of the stock price variation.

Keywords : ROA, CR, Stock Prices.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2014–2023. Fokus penelitian adalah sejauh mana ROA dan CR memengaruhi fluktuasi harga saham. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data laporan keuangan perusahaan dan data saham. Analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan statistik, termasuk uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R²). Hasil menunjukkan bahwa ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t masing-masing 33,557 dan 11,603, serta nilai F sebesar 569,729. Persamaan regresi $Y = 34,40 - 84,28(X1) + 81(X2)$ menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan CR berpengaruh positif. Nilai adjusted R² sebesar 0,992 menjelaskan 99,2% variasi harga saham.

Kata Kunci: ROA, CR, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Di Tengah ketidakstabilan ekonomi global, Perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman seperti PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menghadapi tantangan signifikan. Fluktuasi harga saham menjadi perhatian utama bagi investor dan manajemen Perusahaan, karena mencerminkan kinerja keuangan dan daya tarik investasi. *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* Adalah dua indikator keuangan yang sering digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan; ROA mencerminkan kemampuan total asset, sementara CR mengukur likuiditas dan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara rasio keuangan harga saham, hasilnya seringkali tidak konsisten, menciptakan gap riset yang signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Jeni Irnawati (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian oleh Yasir Maulana (2023) menemukan sebaliknya. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham, khususnya di industry makanan dan minuman di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode 2014-2023. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai factor-faktor yang memengaruhi harga saham Perusahaan.

Penelitian ini merupakan kontribusi penting terhadap literatur yang ada, dengan focus pada satu Perusahaan yang memiliki prospek baik dalam industry makanan dan minuman di Indonesia. Dengan menyajikan analisis yang komprehensif dan berbasis data

dari laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ROA dan CR dapat digunakan sebagai indicator untuk memprediksi fluktuasi harga saham, serta menawarkan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi gap riset yang ada, tetapi juga memberikan nilai tambahan bagi manajemen Perusahaan dan investor yang ingin memahami dinamika pasar yang kompleks.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menjelaskan beberapa kunci menjadi dasar analisis serta memberikan gambaran mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses strategis yang mencakup perolehan, pengelolaan, dan penggunaan dana perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup pengambilan keputusan yang efisien terkait investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Menurut Sartono (2017) manajemen keuangan berperan penting dalam alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan finansial.

Rasio Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan berbagai rasio. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas, termasuk ROA, guna mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Selain itu, Kasmir (2019) menjelaskan rasio likuiditas, seperti Current Rasio, menunjukkan seberapa baik perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendek.

Return On Aset (ROA)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2019), ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA memberikan gambaran mengenai kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang dimiliki. Penilaian terhadap kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat penting bagi pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham. Husnan & Enny (2018) “menjelaskan bahwa dalam konteks investasi, ROA sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan dan potensi laba yang dapat diperoleh. Semakin besar angka ROA, maka keuntungan emiten semakin baik”.

Current Ratio (CR)

Adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2017), CR dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kasmir (2019) “menjelaskan bahwa CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang yang jatuh tempo. CR yang lebih tinggi dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, sebagaimana diungkapkan oleh Kasmir (2016). Brigham & Houston (2012) menyatakan bahwa saham dari suatu perusahaan akan memiliki harga tinggi jika rasio likuiditasnya berada dalam kondisi yang baik dan stabil.

Harga Saham

Harga saham juga menjadi fokus dalam penelitian ini, karena mencerminkan nilai

pasar dari perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, kondisi ekonomi, dan persepsi investor. Menurut Hartono (2013), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Tannadi (2020) menjelaskan bahwa harga saham yang tinggi menandakan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Investor sering menggunakan analisis fundamental, termasuk ROA dan CR, untuk mengevaluasi potensi investasi dalam suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham. Beberapa diantaranya adalah:

1. Alfi Lestari, Lilis Lasmini (2023) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI menunjukkan bahwa “Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan”. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.
2. Irnawati (2021) menemukan bahwa “Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham”. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan dalam konteks perusahaan yang diteliti, menandakan kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi.
3. Maulana (2023) meneliti pengaruh ROA, EPS, CR, dan DER terhadap harga saham sektor jasa asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa “ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham”, yang mendukung pentingnya ROA dalam analisis investasi.

hipotesis menggunakan uji t dan uji F akan dilakukan untuk menguji pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham secara parsial dan simultan. Koefisien determinasi (R) juga akan dihitung untuk menilai seberapa besar variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis, *Return On Asset* (ROA) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Dengan nilai t-hitung mencapai 33,557, yang lebih besar dari t-tabel 1,85955, serta nilai signifikansi 0,000, hipotesis nol ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA memberikan kontribusi positif terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Ghozali (2018).

Current Ratio (CR) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar 11,603, yang melebihi t-tabel, serta Tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian Kasmir (2019) yang menekankan pentingnya likuiditas dalam pengambilan Keputusan investasi.

Secara simultan, hasil regresi memperlihatkan bahwa kombinasi ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai F-hitung 569,729 yang melebihi F-tabel 4,74. Adjusted R-squared mencapai 99,2%, menunjukkan bahwa hampir seluruh perubahan harga saham dapat diterangkan melalui variasi ROA dan CR Ghozali (2016). Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam aspek profitabilitas dan likuiditas, sangat penting untuk meningkatkan nilai Perusahaan di pasar saham.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	9.70	17.24	13.7840	2.35442
CR	10	240.34	618.38	361.2390	84.73622
Harga Saham	10	1295	4570	2570.50	1413.588
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, terdapat 10 data yang digunakan dalam analisis. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel *Return On Asset* adalah 13.7840 dengan standar deviasi 2.35442. Untuk variabel *Current Ratio*, rata-ratanya yaitu 361.2390 dengan standar deviasi 84.736622. Sementara itu, variabel Harga Saham memiliki rata-rata 2570.50 dengan deviasi 1413.588.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

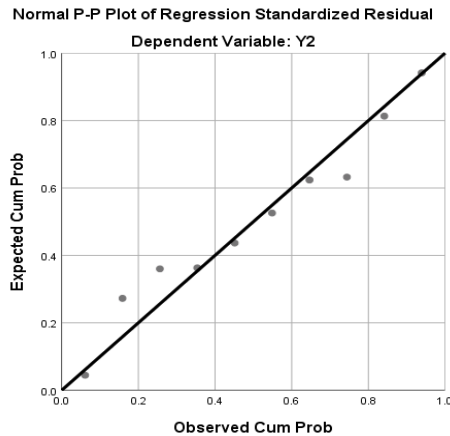
Berdasarkan tabel berikut, terlihat bahwa hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai residual terstandarisasi memiliki Asymp. Sig > 0,05. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai (Asymp. Sig) 0,200 > 0. Hal tersebut menandakan bahwa data memiliki distribusi normal serta memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Statistic Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	177.80583595
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.146
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Secara visual gambar grafik probability plot dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

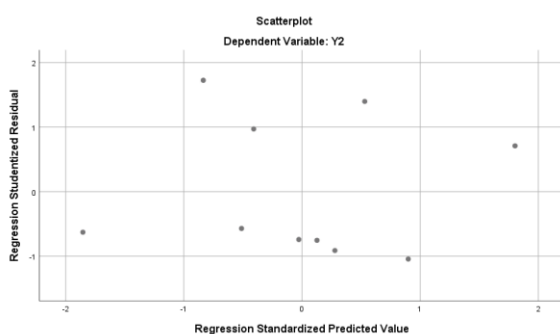


Gambar 2. Probability P-Plot

Pada grafik diatas, tampak bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan distribusinya mengikuti arah garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menganalisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SPRESID). Jika terdapat pola teratur seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit, maka hal ini dapat diidentifikasi.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas memperlihatkan bahwa distribusi titik data berada secara merata di sekitar garis nol, baik di atas maupun di bawahnya, tanpa pola yang teratur. Kondisi

ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independent dalam suatu model regresi. Model yang ideal seharusnya tidak menampilkan hubungan yang kuat antarvariabel bebas. Secara teknis, identifikasi multikolinearitas dilakukan dengan indikator *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF berada di bawah 10 serta nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01, maka model dianggap bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.803	1.245
	ROA	.803	1.245

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Tolerance untuk ROA dan CR 0,803 > 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Nilai VIF ROA dan CR 1,245 < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berfungsi untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya autokorelasi dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan gejala autokorelasi. Untuk menguji hal tersebut, digunakan metode uji *Durbin Watson*.

Tabel 4. Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.992	15.89969	.826
a. Predictors: (Constant), ROA, CR					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Hasil Uji Korelasi membuktikan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) pada *model Summary* tercatat sebesar 0,826. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tepi bawah (dL) dan tepi atas (dU) dari signifikansi 5% dengan jumlah sampel 10 dan 2 variabel independen (k=2), yaitu $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6143$. Dengan demikian, nilai d berada dalam rentang antara $0,6972 < 0,826 < 1,6143$. Berdasarkan perhitungan tersebut, tidak ada keputusan yang meyakinkan dalam penelitian ini.

Untuk menganalisis apakah terdapat autokorelasi dalam data penelitian, selain menggunakan uji *Durbin-Watson*, kita bisa mempertimbangkan opsi lain seperti uji *Run Test*. Uji ini dikenal memberikan hasil yang lebih jelas mengenai keberadaan autokorelasi. Berikut adalah hasil uji dari autokorelasi (*Run Test*).

Tabel 5. Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-733.82713
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314
a. Median	

diolah, 2025

Sumber : Data sekunder

Berdasarkan hasil perhitungan *Run Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig (2tailed) $0,314 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi

Analisis Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah $Y = 34,40 - 84,28(X1) + 81(X2)$, yang berarti setiap kenaikan 1% pada ROA menyebabkan penurunan harga saham sebesar 84,28, sedangkan kenaikan 1% pada CR menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 81.

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3439.719	32.942		104.417	.000
	ROA	-84.279	2.512	-1.106	-33.557	.000
	CR	.810	.070	.382	11.603	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.992	15.89969
a. Predictors: (Constant), CR, ROA				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel model *summary*, nilai adjusted R-Squared tercatat sebesar 0,992. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA dan CR mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 99,2% sedangkan 0,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3439.719	32.942		104.417	.000
	ROA	-84.279	2.512	-1.106	33.557	.000
	CR	.810	.070	.382	11.603	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil, analisis menunjukkan secara parsial, *Return On Assets* (ROA) maupun *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode penelitian. ROA memiliki nilai t hitung sebesar 33,557 dan CR sebesar 11,603, keduanya melebihi t table 1,86, dengan tingkat nilai signifikan masing-masing $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dan CR memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288055.418	2	144027.709	569.729	.000 ^b
	Residual	1769.602	7	252.800		
	Total	289825.020	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan SPSS 23,00, menunjukkan nilai F sebesar 569,729 yang lebih besar dari F tabel 4,74 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

KESIMPULAN

Kesimpulan memuat 3 komponen yaitu

1. Rangkuman dan Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode 2014-2023. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa baik ROA maupun CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dan simultan. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan CR berkontribusi positif terhadap harga saham, sementara ROA memiliki efek negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan efisien dalam mengelola likuiditas, tantangan dalam manajemen aset perlu diatasi.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian inimenunjukkan bahwa manajemen PT. Ultrajaya perlu focus pada peningkatan efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan ROA, sekaligus menjaga likuiditas yang baik untuk mempertahankan kepercayaan investor. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor dalam mempertimbangkan factor keuangan saat membuat keputusan investasi. Originalitas studi ini terletak pada fokusnya yang mendalam pada satu Perusahaan dalam industry makanan dan minuman di Indonesia, serta penggunaan analisis kuantitatif untuk mengeksplorasi dinamika harga saham.

3. Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Berikutnya

Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan hanya satu perusahaan sebagai objek studi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh industri. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan dua variabel independen, yaitu ROA dan CR.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) atau faktor eksternal lainnya. Penelitian di masa depan juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak perusahaan dalam industri yang sama untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Lestari, Lilis Lasmini, F. A. S. (2023). Pengaruh Roa Dan Cr Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 783–798.
- Aprilia, P., & Astuti, T. D. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Rasio (DER), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2880–2890. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.2200>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, B. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. PT RINEKA CIPTA.
- Houston, B. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Husnan, S., & Enny, P. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh*. UPP STIM YKPN.
- Irnawati, J. (2021). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pt Astra Internasional Tbk). *JURNAL SeMaRaK*, 4(2), 81–89. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10992>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan ke12*. PT Grafindo Persada.
- Maulana, Y. (2023). Pengaruh ROA, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Logika: Journal of Multidisciplinary Studies*, 14(01), 42–51. <https://doi.org/10.25134/logika.v14i01.7485>
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi: Edisi 4*. BPFE.
- Tannadi, B. (2020). *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*. Elex Media Komputindo.